



**ANALISIS SEMIOTIK *RIFFATERRE*
DALAM KUMPULAN PUISI *TANTRUM* KARYA ADHAN AKRAM**

SKRIPSI

OLEH :

**AFIFAH ATIKA RANI
NPM : 2010014111002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



**ANALISIS SEMIOTIK RIFFATERRE
DALAM KUMPULAN PUISI TANTRUM KARYA ADHAN AKRAM**

*diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

SKRIPSI

OLEH :

**AFIFAH ATIKA RANI
NPM : 2010014111002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : Analisis Semiotik Riffaterre dalam Kumpulan
Puisi Tantrum Karya Adhan Akram
Nama Mahasiswa : Afifah Atika Rani
NPM : 2010014111002
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, September 2025

Tim Penguji

1. Dr. Aimifrina, M. Hum.
2. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.
3. Dra. Puspawati, M.S.

Tanda Tangan

1...
2...
3...

diketahui oleh:



Dekan,

Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,

Ahadiat

Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Semiotik *Riffaterra* dalam Kumpulan
Puisi Tantrum Karya Adhan Akram
Nama Mahasiswa : Afifah Atika Rani
NPM : 2010014111002
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh

Pembimbing,

Dr. Ainilfrina, M. Hum.

diketahui oleh:



Dekan,

Dr. H. C. H. Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Kema Program Studi,

Dr. Endut Ahadiar, M. Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Afifah Atika Rani

NPM : 2010014111002

Program Studi : Sastra Indonesia

Judul : Analisis Semiotik *Riffaterre dalam Kumpulan Puisi Tantrum Karya Adhan Akram*

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali kutipan atau tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan oleh terdFTAR.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiat, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan tugas akhir dan gelar kesarjanaan saya dicabut oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, September 2025


Amah Atika Rani

**ANALISIS SEMIOTIK RIFFATERRE
DALAM KUMPULAN PUISI *TANTRUM* KARYA ADHAN AKRAM**

Afifah Atika Rani¹, Aimifrina²

¹Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: aafifahatikanani@gmail.com
aimifrinadjufri@bunghatta.co.id

Abstrak

Penelitian ini membahas semiotik Riffaterre dalam kumpulan puisi *Tantrum* karya Adhan Akram. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda tentang menemukan makna pada puisi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik Riffaterre. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik Riffaterre dalam kumpulan puisi *Tantrum* dengan judul (1) *Topeng Penghibur* (2). *Terajut*, (3). *Tantrum*, (4). *Bingar*, (5) *Aku Ingin Merdeka*, (6), *Rebah* (7), *Air Bah*, (8), *Di Perjalanan Pulang* (9), *Gondri*. adalah pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik (retroaktif), ketaklangsungan ekspresi, khususnya penggantian arti (*displacing of meanings*) yang terbagi atas metafora, yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit, sedangkan pada metonimi hanya dapat ditemui pada puisi *Di Jalan Pulang*. Hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan objek kajian yang dibahas lebih rinci dengan menambahkan bagian yang belum diteliti oleh penulis atau meneliti dengan teori berbeda.

Kata Kunci : semiotik Riffaterre, kumpulan puisi, *Tantrum*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Semiotik Riffaterre dalam Kumpulan Puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram” ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Humaniora, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang.

Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas baik sarana maupun prasarana serta arahan dalam pembuatan skripsi ini;
3. Dr. Aimifrina, M. Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan selama mengerjakan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
4. Dra. Puspawati, M.S. dan Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Dosen penguji yang telah memberikan arahan, serta saran untuk penulis menyelesaikan pengerjaan skripsi ini;

5. Bapak/Ibu dosen khususnya Dosen Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan di Universitas Bung Hatta;
6. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha (TU) yang telah memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas perkuliahan serta bantuan dalam akademis;
7. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Abak (Akmal Arif), Ibu (Fitrianis), serta Kakak perempuan (Sonita Aisyah) yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungannya agar penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
8. Kepada teman-teman satu jurusan yang telah memberikan dukungan berupa semangat serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padang, September 2025

Afifah Atika Rani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
Abstrak.....	1-28
KATA PENGANTAR.....	1-29
BAB I.....	1-33
PENDAHULUAN.....	1-33
1.1 Latar Belakang Penelitian	1-33
1.2 Identifikasi Masalah	2-37
1.3 Batasan Masalah.....	3-37
1.4 Rumusan Masalah	4-38
1.5 Tujuan Penelitian	5-38
1.6 Manfaat Penelitian	5-38
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KERANGKA TEORETIS.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pembacaan Heuristik	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Pembacaan Hermeneutik atau Retroaktif	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Konvensi Ketaklangsungan Ekspresi	Error! Bookmark not defined.
2.2 Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS SEMIOTIK <i>RIFFATERRE</i> DALAM KUMPULAN PUISI TANTRUM KARYA ADAHAN AKRAM	Error! Bookmark not defined.
4.1 Pembacaan Heuristik	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembacaan Hermeneutik (Retroaktif)	Error! Bookmark not defined.

4.2 Konvensi Ketaklangsungan Ekspresi	Error! Bookmark not defined.
4.3.1Penggantian Arti (<i>distorcing of meanings</i>)	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.1Metafora.....	37
4.3.1.2Metonimi.....	46
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab (bukan bahasa sehari-hari). Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari gabungan bahasa Sanskerta *sas-* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi dan akhiran *-tra* menunjukkan alat, atau sarana. Sehingga, sastra memiliki arti sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau sebagai pengajaran (Teeuw (2017:20). Sastra merupakan ungkapan dari pemikiran, ide, serta ekspresi manusia dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dapat dituangkan dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang di dalamnya terdapat pesan-pesan tertentu yang bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud pemikiran pengarang. Menurut Damono (1984:1) karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra yang sering ditemui di dalam masyarakat saat ini salah satunya adalah puisi.

Menurut Waluyo (1951:58) puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, Puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (KBBI, 2023). Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggabungkan bunyi, irama, serta

imajinasi seorang penyair sehingga membentuk kesatuan bahasa yang memiliki makna khusus.

Untuk memahami suatu makna yang ada di dalam puisi dilakukan pendekatan melalui ilmu semiotika. Menurut Pradopo (dalam Jabrohim, 2003:67-68) semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Agar puisi dapat memiliki suatu makna, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan pembacaan semiotik.

Pembacaan semiotik terdiri atas dua tahap, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (retroaktif). Pembacaan heuristik merupakan tahap pembacaan pertama yang harus dilewati oleh setiap pembaca puisi. Tahap pembacaan ini bergerak dari awal ke akhir teks, dari atas ke bawah halaman, dan mengikuti pembentangan sintagmatik. Namun, setelah dilakukan pembacaan heuristik ditentukan belum bisa menentukan makna sesungguhnya sehingga diperlukan pembacaan tahap kedua. Pembacaan tahap kedua dinamakan dengan pembacaan hermeneutik (retroaktif) Riffaterre (dalam Pradopo, 2003:80-83).

Pembacaan hermeneutik (retroaktif) merupakan pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua dan dilakukan setelah pembacaan heuristik yang pembacaannya didasarkan pada konvensi sastranya. Konvensi sastra yang memberikan makna tersebut di antaranya konvensi ketaklangsungan ucapan (ekspresi) sajak Riffaterre (dalam Pradopo 2003:80-81).

Menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 2003:71) menjelaskan konvensi ketaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti

(*displacing of meaning*, penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Penggantian arti (*displacing of meaning*) disebabkan oleh adanya penggunaan meafora dan metonimi dalam karya sastra. Metafora dan metonimi ini dalam arti luasnya menyebut bahasa kiasan pada umumnya, tidak terbatas pada bahasa kiasan metafora dan metonimi saja. Riffaterre (dalam Jabrohim, 2003:71).

Menurut Mashar (2011:92) *tantrum/temper tantrum* adalah suatu letupan amarah yang sering terjadi pada saat anak menunjukkan sikap *negativistic* atau penolakan. Perilaku ini sering diikuti dengan tingkah seperti menangis, menendang, dan berbagai kegiatan. Tantrum adalah kemarahan dengan amukan karena ketidakmampuan mengungkapkan keinginan atau kebutuhan dengan kata-kata, biasanya dilakukan oleh anak-anak (KBBI, 2023). Tantrum adalah perubahan emosi yang tertahan, tidak terkendali, dan sewaktu-waktu menyebabkan sebuah letupan emosi yang mengakibatkan rasa marah, mengamuk, membanting barang biasanya dialami pada anak-anak yang bertumbuh menjadi remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengelompokkan puisi menjadi 18 judul dari 74 judul puisi kemudian dikelompokkan menjadi 9 buah judul puisi. Berdasarkan jumlah puisi yang sudah dikelompokkan, maka didapatkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1 Tantrum Berdasarkan Perilakunya

No	Judul Puisi	Jenis Tantrum				
		Senang	Marah	Sedih	Takut	Frustrasi
1	Air Bah			✓	✓	✓
2	Aries	✓				
3	Bilur		✓	✓		
4	Berisik di Kepala		✓	✓	✓	✓

No	Judul Puisi	Jenis Tantrum				
		Senang	Marah	Sedih	Takut	Frustrasi
5	Bingar		✓		✓	✓
6	Di Persimpangan				✓	✓
7	Fera				✓	
8	Gondri			✓		
9	Iblis Yang Sama				✓	✓
10	Tantrum				✓	✓
11	Perayaan Rebah			✓		
12	Pengasingan				✓	✓
13	Pulanginya Yang Terbaik			✓		✓
14	Peralanan Panjang					✓
15	Suara Sungai			✓		✓
16	Tanah dan Tanaman Kecil				✓	✓
17	Terajut			✓	✓	✓
18	Topeng Penghibur		✓		✓	
	Jml	-	2	5	9	10

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada anak yang mengalami tantrum disebabkan oleh rasa frustrasi, marah, sedih, serta perasaan kesal yang tertahan dari yang dirasakan anak terhadap perilaku orang tua atau orang di sekitarnya. Akibatnya, anak mengalami perubahan emosi dan mengakibatkan terjadinya *temper tantrum*.

Berikut daftar tabel dari 18 puisi yang telah dikelompokkan menjadi 9 judul puisi :

Tabel 2.2
Hubungan Puisi Tantrum Terhadap Perilaku Anak

No	Judul Puisi	Perilaku Tantrum Anak			
		Frustrasi	Marah	Sedih	Kesal
1	Topeng Penghibur	✓			✓
2	Terajut	✓			✓
3	Tantrum	✓			✓
4	Binger	✓			
5	Aku Ingin Merdeka	✓			
6	Rebah	✓			
7	Air Bah		✓	✓	✓
8	Di Jalan Pulang			✓	✓

No	Judul Puisi	Perilaku Tantrum Anak			
		Frustrasi	Marah	Sedih	Kesal
9	Gondri	✓	✓		✓
	Jml	6	2	2	6

Berdasarkan tabel di atas puisi yang dipilih memiliki bentuk perasaan frustrasi dan kesal khususnya pada anak sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram yang mendasarkan kepada analisis semiotika Riffaterre.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembacaan heuristik dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.
2. Pembacaan hermeuneutik (retroaktif) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.
3. Konvensi ketaklangsungan ekspresi yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*) penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristik, pembacaan hermeuneutik (retroaktif), dan konvensi ketaklangsungan ekspresi khususnya pada penggantian arti (*displacing of meanings*) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembacaan heuristik pembacaan hermeneutik (retroaktif) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram dan konvensi ketaklangsungan ekspresi khususnya penggantian arti (*displacing of meaning*) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembacaan heuristik dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.
2. Mendeskripsikan pembacaan hermeneutik (retroaktif) dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.
3. Mendeskripsikan konvensi ketaklangsungan ekspresi dalam kumpulan puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. peneliti, dapat menambah wawasan, mengasah ketajaman berpikir selama melakukan penelitian.
2. pembaca, dapat menyerap ilmu baru yang telah diteliti serta dapat digunakan sebagai sumber acuan pembelajaran.
3. ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan hasil penelitian sehingga adanya perkembangan terhadap ilmu pengetahuan.

